

**Training on Raising Catfish With Fresh Taste And Minimal Capital Police And Community
Partnership Forum (Fkpm) Bintang Timur Rw 022 Surakarta**

(The Role of Maintaining Environmental Security)

**Pelatihan Memelihara Lele Dengan Rasa Segar Dan Modal Minim Forum Kemitraan Polisi
Dan Masyarakat (Fkpm) Bintang Timur Rw 022 Surakarta**

(Peran Menjaga Keamanan Lingkungan)

Nani Irma Susanti¹, Rina Ani Sapariyah², Irwan Chistanto Edy³, Siti Fatonah⁴, Yusuf Sutanto⁵

¹²³⁴⁵STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta

Email: naniirma99@gmail.com¹

Abstract

The purpose of this community service activity is to fill in activities during the COVID-19 pandemic in the Bintang Timur Police and Community Partnership Forum (FKPM) RW 022 Surakarta and produce catfish with limited land while at the same time fostering an entrepreneurial spirit on a home industry scale to fulfill family nutrition at the same time. is expected to improve the family's economy. In addition, it is also to mobilize the surrounding community to continue to have a passion for activities with the environment. The results of this activity are expected to contribute to providing a sense of happiness and hope due to the Covid-19 pandemic in meeting the nutritional needs of families. In order for this activity to be successful with catfish yields that are suitable for consumption, this training is carried out with practice and consultation. To produce catfish with a fresh taste and the right size, what is needed is the type of catfish seed, good type of feed, feeding time and fresh water.

Keywords: Narrow Land, Types of Catfish Seeds, Types of Feed, Feeding Time, fresh water

abstract

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengisi kegiatan saat pandemic covid-19 di lingkungan Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) Bintang Timur RW 022 Surakarta dan menghasilkan ikan lele dengan lahan yang terbatas sekaligus menumbuhkan jiwa wirausaha skala home industry untuk memenuhi gizi keluarga sekaligus diharapkan dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu juga untuk menggerakkan masyarakat sekitar agar tetap memiliki semangat untuk berkegiatan dengan lingkungan. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat turut berkontribusi memberikan rasa bahagia dan harapan karena pandemic Covid-19 dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Agar kegiatan ini dapat berhasil dengan hasil ikan lele yang layak dikonsumsi maka pelatihan ini dilakukan dengan praktek dan konsultasi. Untuk menghasilkan lele dengan rasa segar dan ukurannya pas yang dibutuhkan adalah Jenis bibit lele, Jenis pakan yang baik, waktu pemberian pakan dan air yang segar

Kata Kunci: Lahan Sempit, Jenis Bibit Lele, Jenis Pakan, Waktu Pemberian Pakan, air yang segar

Analisis Situasi

Keamanan adalah Kebutuhan hidup, menurut teori maslow manusia di segala jaman membutuhkan kebutuhan dasar yang dikelompokkan dalam kebutuhan primer yang terdiri dari: Sandang, pangan, papan, dan keamanan untuk dapat survive dalam mempertahankan kehidupan manusia. Dalam memenuhi kebutuhan primer pangan diusahakan untuk memenuhi 4 sehat 5 sempurna, sehingga masyarakat Indonesia dapat tumbuh dengan baik dan dapat bersiang dengan bangsa lainnya.

Pandemic covid-19 telah memporakporandakan tatanan hidup di segala bidang. Banyak perusahaan

yang mengalami kesulitan sehingga Sebagian besar merumahkan pekerjanya. Hal ini berdampak pada konsumsi rumah tangga, walau untuk masyarakat nawah mendapat bantuan dari pemerintah, tetapi Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) Bintang Timur RW 022 Surakarta menginginkan untuk tetap bersosialisasi dengan menjaga keamanan lingkungan sesuai dengan tugas utamanya tetapi juga tetap dapat berkegiatan yang produktif. Sebagian ada yang bercocok tanam dan Sebagian ada yang menginginkan untuk beternak lele.

Selama ini anggota Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) Bintang Timur RW 022 Surakarta mengandalkan penghasilan dari hasil kos rumah yang mereka gunakan untuk kos pelajar, mahasiswa dan pegawai. Selama masa pandemic-19 dikarenakan seluruh kegiatan di sekolah dan kampus dilakukan secara online otomatis kamar kos yang dikelola kosong dan penghasilan tidak ada sama sekali. Setiap jengkal tanah walau kecil di daerah ini dibangun untuk kamar kos, tidak tersisa tanah, terkadang tempat hunian pemilik rumah cukup sempit untuk digunakan untuk beberapa keluarga. Covid-19 sangat mengguncangkan, tetapi semangat Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) Bintang Timur RW 022 Surakarta sangat tinggi dan keorganisasian mereka sangat solid. Sehingga teretus untuk tetap dapat menjaga keamanan lingkungan sekaligus juga dapat menghasilkan, sehingga dipilih kegiatan yang dapat dilakukan di rumah dengan lahan sempit tetapi menghasilkan, juga cepat waktu panennya.

Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM)

FKPM (Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat) adalah sebuah forum beranggotakan masyarakat itu sendiri yang dibina langsung oleh Polsek wilayahnya, melalui Bhabinkamtibnas. Program ini cocok diterapkan karena masyarakat ikut berperan aktif menjaga keamanan dan ketertiban di daerah tempat ia tinggal. Kegiatan masyarakat seperti Siskamling dan lainnya akan lebih bermakna lagi apabila diimbangi dengan program FKPM (Himawati, n.d.).

Bintang Timur RW 022 Surakarta

Profil peraturan hukum pengaturan kemitraan polisi dengan masyarakat dalam mewujudkan kamtibmas diatur dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, khususnya Pasal 2, 4, 14 dan 15, selain itu diatur dalam Peraturan Kapolri No. 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM). Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) Bintang Timur RW 022 Surakarta. Dibawah arahan dari bapak Joko Suwarso, Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) Bintang Timur RW 022 Surakarta terletak di Nusukan, kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57135. Berada di posisi dalam kota yang tingkat huniannya padat, anggota Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) Bintang Timur RW 022 Surakarta berharap masa pasca pandemic Covid-19 yang

telah membuat kondisi kehidupan terutama ekonomi menjadi tidak menentu. Sehingga untuk dapat memenuhi asupan gizi serta kegiatan yang produktif dengan modal yang tidak banyak maka Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) Bintang Timur RW 022 Surakarta mencoba untuk beternak ikan lele di rumah dengan lahan sempit dan modal yang tidak besar. Ini menambah semangat anggota Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) Bintang Timur RW 022 Surakarta.

Ikan lele termasuk ikan yang gampang-gampang susah untuk memeliharanya. Kesalahan dalam memperlakukan ikan lele akan menghasilkan ikan lele yang berbau amis, sehingga tidak dapat dikonsumsi. Memelihara/beternak ikan lele hanya membutuhkan waktu 3 bulan sampai dapat dipanen.

Saat pandemic banyak peternak lele yang menurunkan produksinya karena menurunnya permintaan dari masyarakat. Sehingga Pelatihan ini kami lakukan di rumah bapak Wahono yang berdomisili di Pokoh RT 04 RW 01 Wonobojo Wonogiri, selain produksi lelenya tetap, bapak Wahono ini sangat bersedia mengajarkan ilmunya kepada anggota Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) Bintang Timur RW 022 Surakarta. Bapak Wahono adalah pensiunan guru di Wonogiri, dari latar belakang itu, beliau dengan tulus ikhlas memberikan pelatihan dengan semua ilmu dan pengalaman yang dimilikinya beternak lele selama 15 tahun kepada anggota Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) Bintang Timur RW 022 Surakarta. Sebanyak 21 anggota Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) Bintang Timur RW 022 Surakarta menerima pelatihan.

Pelatihan dimulai dari pemberian materi tentang karakteristik ikan lele, bibit ikan lele, air, suhu kelembapan, cuaca, makanan, nutrisi, tempat/wadah beternak dan peralatan penunjang lainnya serta waktu memanen yang tepat.

Agar lele tidak berbau amis atau memiliki rasa segar, trik dan tip diberikan kepada anggota Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) Bintang Timur RW 022 Surakarta. Diharapkan hasil dapat sesuai harapan, melimpah sehingga dapat memenuhi nutrisi keluarga dan sisanya dapat dijual di pasar.

Keterbatasan lahan dan Modal

Sekretariat Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) Bintang Timur RW 022 Surakarta terletak dekat beberapa kampus dan sekolah, sehingga daerah ini banyak terdapat tempat kos dan warung makan. Penduduk sekitar lebih memilih membangun kamar untuk kos. Saat pandemic covid-19 kamar-kamar kos ini otomatis kosong, pendapatan warga juga ikut menurun. Untuk dapat bertahan dalam keadaan pandemic Covid-19 ini, anggota Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) Bintang Timur RW 022 Surakarta mencoba untuk beternak ikan lele, karena halaman terbatas maka mereka meminta untuk dilatih beternak lele dengan modal sedikit, di dalam tong plastik dan hasil ikan tidak bau amis/segar. Dipilihnya beternak ikan lele dengan menggunakan tong plastic ini dikarenakan setiap anggota diharapkan beternak di halaman rumah masing-masing, atau minimal 1 tong plastic yang bertanggungjawab 2 orang anggota. Diharapkan saat panen hasil dapat dibagi 2.



Gambar1: Sekretaraita Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) Bintang Timur RW 022
Surakarta

[Bintang Timur RW 022 Surakarta Banjarsari - Penelusuran Google](#)



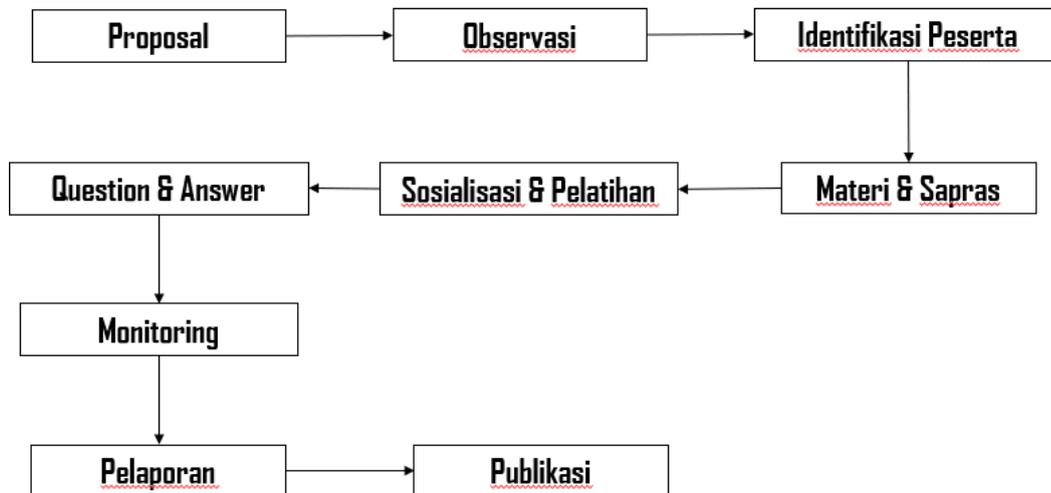
Gambar2: Daerah Pemukiman RW 22 Banjarsari Surakarta

METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan kondisi dan permasalahan Mitra, Mitra 1 sebagai pemberi pelatihan, sedangkan Mitra 2 adalah yang menerima sosialisasi dan pelatihannya. Mitra 1 adalah bapak Wahono dan Mitra 2 adalah Bintang Timur RW 022 Banjarsari Surakarta.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan survey lokasi. Tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

METODE PKM



Gambar3: Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

PELAKSANAAN

Beternak Lele dengan rasa Segar

1. Persiapkan Drum Plastik



Gambar4: Drum Plastik yang disarankan dengan permukaan lebar

<https://static.republika.co.id/uploads/member/images/news/12476two2v.jpg>



Gambar5: Drum plastic yang digunakan



Gambar6: Drum bekas untuk lahan Latihan beternak lele

2. Pemilihan benih ikan lele

Jenis ikan lele yang dibudidayakan adalah jenis Mutiara, Lele Mutiara merupakan hasil biakan para peneliti di Balai Penelitian Pemuliaan Ikan (BPPI) Sukamandi, Subang, Jawa Barat. Jenis lele ini adalah hasil persilangan dari varietas lele Mesir, Paiton, Sangkuriang dan Dumbo yang diseleksi selama tiga generasi pada karakter pertumbuhan (Novi Fuji Astuti, 2021).

Pemilihan bibit dengan indicator sebagai berikut:

- a. Berukuran 5-7 cm
- b. Gerakan renang normal (dapat menantang arah arus datangnya air)
- c. Bibit lele jantan memiliki perut ramping dengan tulang kepala pipih, warna cenderung gelap, gerakannya lincah dan memiliki bentuk kelamin runcing



Gambar7: Bibit Lele yang akan digunakan untuk Pelatihan

- d. Bibit lele betina memiliki perut yang lebih besar dari punggung, kepala cembung, Gerakan sedikit lamban dan bentuk kelaminnya bulat
3. Pemberian pakan ikan lele
- Setiap harinya, ikan lele memerlukan pakan 3-6% dari bobot tubuhnya. Lele juga memerlukan pakan dengan kandungan protein yang tinggi, seperti plankton pelet atau cacing. Sehingga pastikan untuk membaca komposisi yang terdapat pada kemasan pellet. Pemberian makanan bisa dilakukan pada jam 5 pagi, karena lele termasuk hewan nocturnal mereka dapat diberi makan di malam hari. Namun perlu diingat hindari memberi makan saat hujan, karena bisa merubah kualitas makanan yang tercemar zat asam. Jumlah pemberian peled/makanan ikan lele secukupnya saja sesuai ukuran, jangan sampai ada sisa makan d kolam, karena kalau ada sisa makan kolamnya bau, hanya dikasih makan jadi (peled), kalau dikasih yang lain memang kelihatan cepet besar tetapi kalau sudah diluar cepet menyusut timbangan dan mati banyak (info dari pedangang/bakul ecer). Panen setelah 4 bulan.



Gambar 8: Pelett Makanan ikan Lele

Pelett Lele untuk 1000 ekor menghabiskan 3 sak karung pelett dengan total biaya Rp. 1.050.000.

Harga lele jika dijual ke konsumen akhir seharga Rp. 20.000/kg. Masyarakat lebih banyak memilih isi 8-9 ekor ikan Lele dalam 1 kilogramnya.

4. Kualitas air kolam lele

Kolam ikan lele sebaiknya diganti saat ikan lele sudah tampak susah untuk bernafas. Caranya, air yang lama dikeluarkan maksimal setengahnya atau sepertiganya dan ditambahkan air baru.



Gambar9: Air dalam kolam Plastik agar tidak bau



Gambar10: Hasil Beternak Ikan Lele setelah dikumpulkan



Gambar11: Tim Pengabdian dan Peserta Pelatihan Beternak ikan lele



Gambar12: Jenis Ikan lele Mutiara

HASIL DAN LUARAN

Hasil

Dari sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan peserta mempraktekan dengan 1 drum plastic dengan tahapan yang harus dilakukan agar hasil ikan lele dapat sesuai dengan harapan, yaitu menghasilkan ikan lele yang memiliki rasa yang segar, tidak berbau amis. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Membersihkan Drum yang Akan Digunakan
2. Mengisi Air Pada Drum Plastik
3. Memilih Kualitas Bibit Lele yang Bagus
4. Lepaskan Bibit Secara Bertahap, memasukkan bibit secara bertahap. Hal ini dilakukan agar lele tidak stres yang menyebabkan mati. memberikan waktu kurang lebih 30 menit untuk lele beradaptasi. Drum plastik berukuran 200 liter dapat diisi maksimal 200 ekor bibit ikan lele.
5. Memberi pellet Berdasarkan Usia
6. Selalu memperhatikan Kualitas Air

Luaran

1. Pengetahuan dan ketrampilan anggota Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) Bintang Timur RW 022 Surakarta bertambah dan memotivasi mereka untuk menekuni dan mengembangkan budidaya lele dengan cara budidaya dalam drum plastik yang tidak memakan tempat dan hemat modal.
2. Jurnal ilmiah

KESIMPULAN

Pandemi covid-19 membuat semua kegiatan di segala bidang menjadi terbatas yang berdampak pada pemutusan hubungan kerja dan menurunnya penghasilan masyarakat. maka Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) Bintang Timur RW 022 Surakarta harus ekstra berusaha keras untuk dapat survive, selain harus menjaga Kesehatan masyarakat, kemandirian lingkungan, mereka juga harus dapat memenuhi kehidupan keluarga mereka sendiri. Kecukupan gizi yang baik tetapi modal dan lahan yang minim membuat mereka berinisiatif untuk melakukan pelatihan beternak lele.

Agar dapat menghasilkan lele dengan rasa yang segar, ada beberapa Langkah yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh agar hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Harapan dampak dari pelatihan ini selain dapat memenuhi gizi keluarga, diharapkan dapat dijual agar menambah penghasilan.

Referensi

Himawati, N. (n.d.). *Pembentukan Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat Sebagai Upaya Reduksi Gejala Gangguan Kamtibmas.*

Novi Fuji Astuti. (2021, October 31). *7 Jenis Ikan Lele untuk Budidaya, Penting Diketahui.* Merdeka.Com.